

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Penyakit *gout arthritis* ini merupakan salah satu masalah Kesehatan yang ada di masyarakat, dari hasil data menunjukkan penyakit sendi ini banyak dialami oleh mereka yang berusia produktif, yang memberikan beberapa dampak bagi Kesehatan maupun bagi masalah yang lainnya (Sumariyono, 2017).

Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi kasus *gout arthritis* di seluruh dunia mencapai 34,2%. *Gout arthritis* sering terjadi di negara maju seperti Amerika Serikat. Di Amerika Serikat, prevalensi kasus *gout arthritis* mencapai 26,3% dari total populasi. Peningkatan kejadian kasus *gout arthritis* tidak hanya terjadi di Negara maju, tetapi banyak juga terjadi peningkatan di Negara berkembang, salah satunya di Indonesia (WHO, 2017). Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan wawancara diagnostik dokter sebesar 7,3%. Seiring dengan pertambahan usia, prevalensi dokter pada kasus *gout arthritis* pada usia  $\geq 75$  tahun juga tinggi sebesar 18,9%. Prevalensi yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada Wanita sebesar 8,5% dibanding laki-laki sebesar 6,1% (Risikesdas, 2018). Data prevalensi di Jawa Barat pada kasus sendi berdasarkan diagnostic dokter ini sebanyak 22,48 % pada rentan usia  $> 75$  tahun, kasus sendi di Jawa Barat ini lebih banyak penderita perempuan dengan hasil data 10,21% dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 7,53%. Sedangkan data prevalensi penyakit sendi di Tasikmalaya berdasarkan diagnostic dokter pada penduduk umur  $> 15$  tahun sebanyak 9,93% (Risikesdas,2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 yang melakukan kunjungan ke puskesmas untuk pengobatan sebanyak 16 orang yang di domisili oleh pasien

perempuan. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada praktek lapangan pada bulan Januari 2023 yang dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya banyak masyarakat yang mengeluh nyeri sendi pada rentan usia lanjut, tetapi mereka tidak mengetahui tentang penyakit dan penyebab nyeri sendi itu karena mereka tidak pernah melakukan pengobatan ke puskesmas.

Penyakit *Gout arthritis* merupakan kondisi yang bisa mempengaruhi aktivitas penderitanya. Seseorang dengan kondisi ini akan terasa nyeri pada sendi saat dilakukan pergerakan, terlihat bengkak, terasa kaku pada jari tangan saat digerakkan, pada akhirnya penderita tidak mampu beraktivitas. Nyeri timbul dikarenakan adanya penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh. Angka normal asam urat pada laki-laki adalah diantara 2 mg/dl sampai batas 7,5 mg/dl sedangkan nilai normal pada perempuan dewasa adalah diantara 2 - 6,5 mg/dl. *Gout arthritis* merupakan produk pengolahan akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. banyaknya kristal di persendian dikarenakan kandungan purinnya dapat meningkatkan (Efendi, 2017).

Manifestasi klinis kasus *gout arthritis* dapat mengakibatkan pasien penderita penyakit ini akan merasakan nyeri pada sendi, kemerahan pada area sendi, terjadi pembengkakan dan ketidak simetrisan pada sendi. Nyeri merupakan keadaan sensoris dan perasaan yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang sudah pasti terjadi maupun potensial. Oleh karena itu dalam mempersiapkan pengelolaan nyeri asam urat harus dikomunikasikan secara sistematis baik ke pasien maupun keluarga. Agar pasien paham untuk menjaga kestabilan kadar purin dan terapi untuk mengurangi rasa nyeri akibat *gout arthritis* (Marlinda, 2019).

Tindakan yang dapat dilakukan penderita *gout arthritis* untuk mengurangi rasa nyeri ada dua cara yaitu cara farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi yang paling sering digunakan untuk kejadian asam urat yaitu dapat menggunakan obat non steroid *anti inflam matory drugs* (NSAID), *allopurinol*, akan tetapi obat ini memiliki efek samping seperti mual dan muntah, diare, dan nyeri *abdomen* sehingga tidak dianjurkan, *colchicine* yang

mempunyai efek tidak dianjurkan untuk pemakaian jangka panjang. Untuk terapi nonfarmakologi yang bisa dilakukan untuk menurunkan nyeri pada kasus *gout arthritis* salah satunya dengan pemberian kompres hangat jahe. Jahe merupakan tanaman obat herbal berakar rimpang yang sudah tidak asing dikenal masyarakat, jahe memiliki aroma yang khas dan rasanya yang hangat pedas. Tingkat kepedasan jahe dipengaruhi senyawa utama yang terkandung didalamnya yaitu *oleoresin (gingerol, shogaol)*. Jahe memiliki sifat anti inflamasi *non steroid* dimana jahe dapat menekan sintesis *prostaglandin* dan *siklooksigenase*, sehingga ketika diberikan kompres jahe rasa pedas dari kompres jahe tersebut akan mengurangi peradangan, meredakan nyeri, kaku dan spasme otot (Damaiyanti, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sriwiyati & Noviyanti (2018) menyebutkan bahwa rata-rata nyeri setelah dilakukan dan sebelum dilakukan kompres hangat jahe mengalami penurunan sebesar 1.455. Dan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusnonto, Cholifah & Retnosari (2015) dengan judul pemberian kompres hangat memakai jahe untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat bahwa kompres hangat jahe efektif dan memiliki pengaruh untuk meringankan skala nyeri pada pasien asam urat, selain itu bisa memperbaiki sirkulasi darah. Hasil dari penelitian Ratnasari & Tamara Febriana (2020) juga mengatakan bahwa kompres hangat menggunakan jahe efektif untuk menurunkan skala nyeri pasien asam urat.

Dalam Al-qur'an dan Al-hadist juga Allah menyebutkan tentang kewajiban seorang muslim untuk melakukan pengobatan sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرِيءٌ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya :“setiap penyakit pasti memiliki obat, bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah SWT” (HR. Muslim).

Hadist tersebut menjelaskan tentang diizinkan oleh Allah seorang muslim untuk melakukan pengobatan penyakit yang dideritanya, sebab setiap penyakit yang diberikan Allah SWT pasti ada obat untuk menyembuhkannya dengan seizin Allah SWT. Walaupun kesembuhan kadang terjadi dalam waktu

yang lama jika penyakit dan penyebabnya belum diketahui atau obatnya belum ditemukan, Al-hadist tersebut juga menggambarkan akan pentingnya dalam berikhtiar demi kesembuhan. Ada beberapa jenis obat yang di sebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, obat ini selain aman untuk di konsumsi umat muslim juga bisa bermanfaat untuk bagi Kesehatan, salah satunya jahe, jahe merupaka sejenis tanaman aromatic, tanaman ini di sebutkan dalam QS. Al-Insan ayat 17:

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَتْ مِرْأَجُهَا زَنْجَبِيلًا

Artinya : “di dalam surga itu mereka diberi minuman segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan minuman jahe untuk penduduk surga yang memiliki efek hangat untuk tubuh jika kita mengkonsumsinya, jahe atau disebut sebagai *zanjabil* dalam bahasa Arab adalah tanaman yang dekat dengan kehidupan manusia, sehingga bisa dengan mudah kita dapatkan untuk pengobatan.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga pada pasien *gout arthritis* (asam urat) dengan menggunakan kompres hangat jahe untuk mengatasi nyeri. Diharapkan setelah dilakukannya asuhan keperawatan ini pasien penderita *gout arthritis* bisa mengatasi nyerinya dan diharapkan pasien yang menderita *gout arthritis* bisa berkurang.

## I.2. Rumusan Masalah

Semakin meningkatnya kasus pada tahun ke tahun kasus ini menjadi masalah kesehatan yang cukup serius jika dibiarkan terus menerus, jika kadar asam urat di dalam darah mengalami peningkatan maka akan menyebabkan beberapa masalah kesehatan yang dapat dirasakan salah satunya nyeri. Dan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terapi nonfarmakologi yang bisa diterapkan untuk mengatasi nyeri pada pasien *gout arthritis* adalah kompres hangat jahe. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga pada pasien *gout arthritis* dengan pemberian kompres hangat jahe untuk mengatasi nyeri ?

### **I.3. Tujuan Studi Kasus**

Menggambarkan asuhan keperawatan keluarga pada pasien *gout arthritis* dengan pemberian kompres hangat jahe untuk mengatasi nyeri.

### **I.4. Manfaat Studi Kasus**

#### **I.4.1. Bagi Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi nyeri penderita *gout arthritis* dengan pemberian kompres hangat jahe untuk mengatasi nyeri.

#### **I.4.2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan**

Menambah keluasaan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam mengatasi nyeri pada pasien *gout arthritis* menggunakan kompres hangat jahe.

#### **I.4.3. Bagi Penulis**

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan hasil riset terkait prosedur keperawatan tentang pemberian kompres hangat jahe pada pasien *gout arthritis* untuk mengatasi nyeri.

